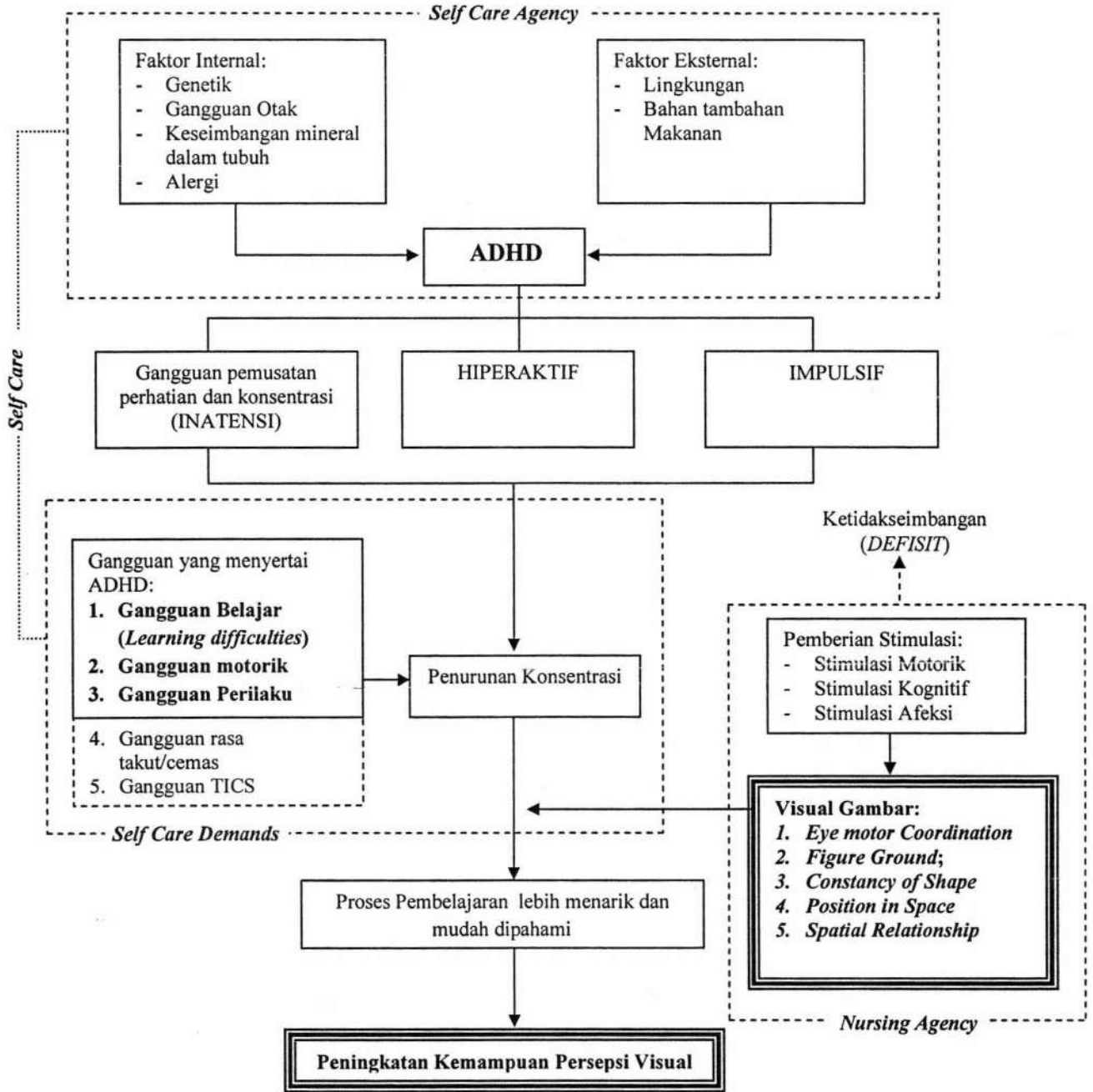


B A B 3
KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:



: Variabel yang diteliti

→ : Hubungan

----- : Elemen konsep mayor teori keperawatan Dorothea Orem

..... : Saling mempengaruhi pada elemen konsep

Anak dengan ADHD mengalami beberapa gangguan tingkah laku yang berbeda dengan anak normal. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor. Ada 2 faktor yang berperan dalam proses terjadinya gangguan ADHD, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak tersebut. Faktor internal ini meliputi gangguan genetik gangguan pada otak, gangguan keseimbangan mineral dalam tubuh, atau juga karena reaksi alergi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan dari luar tubuh si anak yang menyebabkan gangguan perilaku, faktor eksternal ini meliputi lingkungan dan juga zat-zat bahan makanan tambahan. Anak dengan ADHD memiliki 3 gejala mayor yang sulit dikendalikan oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain meliputi gangguan pemusatan perhatian dan konsentrasi, hiperaktif dan impulsif. Dalam hal ini anak ADHD merupakan *self care agency*, dimana anak ADHD ini merupakan suatu agen yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan *self care*nya secara mandiri.

Pada anak ADHD selain 3 gejala mayor tersebut ada beberapa gangguan penyerta yang muncul pada perilaku anak ADHD. Gangguan tersebut meliputi gangguan Belajar (*Learning difficulties*), gangguan motorik, gangguan rasa takut/cemas, dan gangguan TICS. Gangguan-gangguan penyerta pada anak ADHD ini apabila tidak segera mendapatkan penanganan untuk mengatasinya akan menyebabkan terjadinya gangguan penurunan konsentrasi dalam menerima dan menafsirkan stimulus atau informasi yang didapat/diberikan. Gangguan-gangguan penyerta serta akibat yang ditimbulkannya ini merupakan bagian dari komponen *self care demands*, dimana gangguan ini memerlukan suatu intervensi untuk mengatasinya. Intervensi yang diberikan pun mempunyai tujuan untuk

memandirikan anak ADHD/pemenuhan *self care* baik secara wholly, partial, maupun suportif edukatif. Anak ADHD diharapkan dapat mandiri dalam pemenuhan *self care*, karena anak ADHD mempunyai prognosa yang baik apabila dilatih dan diberikan stimulus yang tepat. Kemandirian dalam pemenuhan *self care* ini nantinya akan sangat bermanfaat apabila anak sudah mulai terjun ke masyarakat dalam arti anak ADHD mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan seperti anak dengan tingkat perkembangan yang normal.

Berdasarkan *nursing system* yang dikembangkan oleh Orem, apabila *self care agency* dan *self care demands* mengalami ketidakseimbangan hal tersebut dikatakan defisit. Apabila suatu sistem mengalami suatu keadaan defisit maka dibutuhkan suatu *nursing agency* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada anak ADHD kondisi defisit pada *self care demands* adalah penurunan konsentrasi dan ketidakmampuan anak dalam mempersepsikan suatu stimulus/informasi. *Nursing agency* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak yaitu dengan mengembangkan pemberian stimulasi dengan metode visual (gambar). Pemberian stimulasi ini meliputi 5 bagian utama: *Eye motor Coordination, Figure Ground, Constancy of Shape, Position in Space, Spatial Relationship*. Dalam pemberian stimulasi ini anak akan dilatih bagaimana mengkoordinasikan mata dan motorik secara bersamaan, bagaimana mempersepsikan suatu bentuk bangun di dalam bentuk-bentuk lain yang berbeda, serta bagaimana anak dapat mempersepsikan dan melaksanakan perintah dengan benar. Secara teori pemberian stimulasi ini dibagi menjadi 3 topik besar yaitu stimulasi kognitif, stimulasi afektif, dan stimulasi motorik. Pada modifikasi

pemberian stimulasi persepsi visual gambar ini mampu mengakomodasi topik-topik stimulasi tersebut menjadi satu kesatuan.

Nursing agency yang diberikan oleh perawat diharapkan dapat membantu anak ADHD mengatasi permasalahannya sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan self carenya. Peningkatan kemampuan persepsi visual anak merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak diberikan stimulasi visual (gambar). Dengan kemampuan persepsi visual yang meningkat selanjutnya hal ini akan memberikan efek yang positif dalam hal peningkatan kemampuan kognitif anak.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis :

1. Ada perbedaan kemampuan persepsi visual anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) antara sebelum dan sesudah diberikan stimulasi visual gambar pada kelompok intervensi.
2. Ada perbedaan kemampuan persepsi visual anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.